

**KESIAPAN KARIR SISWA SMA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP
LAYANAN BIMBINGAN KARIR (STUDI DESKRIPTIF) DI
SMA TAMAN SISWA PADANG TUALANG**

¹Muhazir, ²Rabukit Damanik, ³Suci Lestari

Dosen STKIP Budidaya Binjai

[¹dedekmuhajir2@gmail.com](mailto:dedekmuhajir2@gmail.com)

[²rabukitdamanik21@gmail.com](mailto:rabukitdamanik21@gmail.com)

Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

[³suci75707@gmail.com](mailto:suci75707@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan tentang kesiapan karir siswa SMA Taman Siswa Cabang Padang yaitu siswa belum memahami persiapan karir mereka, siswa belum dapat menentukan kesiapan karir ketika tamat sekolah, kurangnya informasi karir yang didapat oleh siswa, dan masih bingung dalam memilih pekerjaan setelah tamat sekolah yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kesiapan karir siswa serta implikasinya terhadap bimbingan karir. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa SMA Taman Siswa Cabang Padang Tualang Tahun Ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kesiapan karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan karir siswa SMA Taman Siswa Cabang Padang Tualang berada dalam kategori sedang. Dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat 12 siswa (40%) memiliki kesiapan karir tinggi, 16 siswa (53,33%) memiliki kesiapan karir sedang, dan 2 siswa (6,67%) memiliki kesiapan karir rendah. Implikasi dari besarnya kesiapan karir siswa tersebut terhadap layanan bimbingan karir adalah dilaksanakannya layanan bimbingan karir yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan karir siswa. Dalam pelaksanaan bimbingan karir tersebut guru BK memahami dan memberikan pemahaman kepada siswa akan tujuan dari bimbingan karir, serta menjalankan layanan bimbingan karir yang berpedoman pada prinsip-prinsip bimbingan karir.

Kata Kunci: *Kesiapan Karir, Layanan Bimbingan Karir.*

ABSTRACT

This research is motivated by problems regarding the career readiness of students at Taman Siswa High School, Padang Branch, namely students do not understand their career preparation, students cannot determine career readiness when they finish school, lack of career information obtained by students, and they are still confused about choosing a job after school that suits his abilities. The aim of this research is to find out how much student career readiness is and the implications for career guidance. This type of research is quantitative descriptive research. The sample in this study was 30 students at Taman Siswa High School Padang Tualang Branch for the 2022/2023 academic year. The data collection technique in this research used a career readiness questionnaire. The results of the research show that the career readiness of Taman Siswa High School students, Padang Tualang Branch is in the medium category. Of the 30 students in the research sample, 12 students (40%) had high career readiness, 16 students (53.33%) had medium career readiness, and 2 students (6.67%) had low career readiness. The implication of the magnitude of students' career readiness for career guidance services is the implementation of career guidance services which aim to increase students' career readiness. In implementing career guidance, guidance and counseling teachers understand and provide students with an understanding of the purpose of career guidance, as well as carrying out career guidance services that are guided by career guidance principles.

Keywords: *Career Readiness, Career Guidance Services.*

I. PENDAHULUAN

Sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan pembelajaran akademis, tetapi juga turut serta dalam mengembangkan kemandirian dan keterampilan non-akademis peserta didik. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 menegaskan tujuan sekolah dalam mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban bangsa. Hal ini mencakup pengembangan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, memperhatikan budaya asing, dan bersifat kooperatif melalui implementasi Tridarma, serta peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mempertimbangkan aspek Humaniora. Siswa SMA, yang umumnya berusia antara 12/13 hingga 17/18 tahun, dikenal sebagai remaja awal. Meskipun di Amerika Serikat, individu dianggap dewasa pada usia 18 tahun, tantangan yang dihadapi remaja di abad ke-21 memerlukan keterampilan khusus. Menurut Aprilyani dkk (2023), tiga set keterampilan yang paling dibutuhkan pada abad ke-21 melibatkan kemampuan belajar dan inovasi, keterampilan mengelola informasi, media, dan teknologi, serta kecakapan hidup dan karir.

Kecakapan karir, sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21, perlu dipersiapkan sejak dini agar individu dapat menghadapi karirnya tanpa kebingungan atau stres. Kesiapan karir saat ini dianggap sebagai aspek pendidikan yang krusial, namun banyak siswa yang masih belum siap menghadapi karir mereka. Menurut Anjani (2018), kesiapan studi lanjutan dan karir dapat didefinisikan sebagai tingkat persiapan yang dibutuhkan seseorang untuk mendaftar dan berhasil.

Masa SMA merupakan waktu yang krusial di mana siswa sering menghadapi kesulitan dalam perencanaan karir mereka. Setelah lulus, mereka akan memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Kesiapan karir mencakup sikap dan kompetensi individu untuk membuat pilihan

karir yang tepat. Siswa SMA sering mengalami kesulitan dalam hal ini, dengan pemilihan karir masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti teman sebaya, masyarakat, atau orang tua. Kesiapan karir, menurut Marise (2019), mencerminkan keserasian antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman, memungkinkan individu melaksanakan kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Siswa yang memiliki kesiapan karir dianggap telah memenuhi kondisi fisik, mental, dan pengalaman yang diperlukan.

Muhazir (2019) menegaskan bahwa kesiapan kerja dan berkarir sangat penting agar siswa dapat sukses dalam dunia pekerjaan dan memilih pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan, kemampuan, dan keinginan mereka. Oleh karena itu, kesiapan berkarir yang terinternalisasi pada diri siswa akan membimbing mereka dalam pemilihan karir dan pekerjaan dengan bijak.

Pada jenjang pendidikan sekolah menengah, bimbingan karir menjadi krusial untuk membantu individu berkembang secara optimal dalam bidang karirnya. Proses ini mencakup bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal diri sendiri, memahami dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan kehidupan yang diinginkan, dan membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

Menurut Lukman (2018), bimbingan karir merupakan suatu hubungan yang bertujuan mempersiapkan individu untuk menghadapi dunia kerja, jabatan, atau profesi tertentu. Tujuan utamanya adalah membekali diri agar siap mengemban tanggung jawab jabatan tersebut dan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang diakses. Bimbingan karir juga dianggap sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik, yang seharusnya diintegrasikan sebagai bagian integral dari program pendidikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

Pendapat yang senada diungkapkan oleh Arsyad (2019), yang menyebutkan bahwa bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya merupakan program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan. Program ini dirancang untuk membantu individu memahami diri sendiri, mengenali kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan. Dengan demikian, individu dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya. Berbasis informasi dari guru BK di SMA Taman Siswa Cabang Padang Tualang, terdapat sejumlah siswa kelas XI yang mengalami kendala terkait kesiapan karir mereka. Beberapa masalah yang muncul antara lain adalah kurangnya pemahaman siswa tentang persiapan karir, ketidakmampuan siswa dalam menentukan kesiapan karir setelah lulus sekolah, dan kekurangan informasi karir yang diterima oleh siswa. Selain itu, siswa juga kesulitan memahami bakat dan minat yang dimiliki, menyebabkan kebingungan dalam memilih jurusan atau pekerjaan yang sesuai setelah lulus sekolah.

Suminta (2019) juga mencatat beberapa masalah karir yang dihadapi peserta didik, termasuk ketidakmampuan memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, kurangnya informasi tentang dunia kerja, kesulitan memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, kecemasan terkait pekerjaan setelah lulus sekolah, ketidakmampuan memilih perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, dan ketidakpahaman tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, serta prospek karir di masa depan.

Helmi, Muhazir, dan Damanik (2022) turut menyampaikan bahwa peserta didik masih merasa bingung dalam merencanakan karir sesuai dengan kompetensi dan minat mereka. Meskipun peserta didik akan memilih atau melanjutkan pendidikan atau pekerjaan setelah lulus sekolah, banyak dari mereka belum memahami dunia kerja yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Oleh karena itu, peran guru BK sangat penting dalam

memberikan bimbingan karir guna membantu siswa memilih karir yang tepat, memberikan informasi yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, sehingga siswa dapat membuat keputusan yang baik mengenai masa depan karir mereka.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif sebagai metodenya. Pendekatan ini melibatkan penggunaan kuesioner kesiapan karir sebagai alat untuk mengumpulkan data. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, suatu pendekatan yang menekankan pada penjabaran data yang terhimpun dengan jujur, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau menggeneralisasi. Statistik deskriptif diaplikasikan untuk menyajikan data hasil penyebaran angket terkait kesiapan karir siswa, menggambarkan informasi dengan keakuratan sejauh mungkin.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kesiapan Karir Siswa

Setelah melakukan penelitian selama lebih kurang satu bulan yaitu pada bulan November 2022 di SMA Taman Siswa Cabang Padang Tualang, peneliti telah mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan berkaitan dengan kesiapan karir siswa SMA Taman Siswa Cabang Padang Tualang. Selanjutnya data-data tersebut peneliti organisasikan dan dipaparkan berdasarkan variabel peneliti. Dengan begitu, deskripsi data penelitian ini adalah data tentang kesiapan karir siswa kelas X, XI, dan XII SMA Taman Siswa Cabang Padang Tualang.

Untuk mendapatkan data tentang kesiapan karir pada siswa SMA Taman Siswa Cabang Padang Tualang, peneliti telah menyebarkan 23 pernyataan melalui angket yang harus di jawab oleh 30 siswa/responden yang dijadikan sampel penelitian. Pernyataan-pernyataan berikut berkaitan dengan kesiapan karir yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil penyebaran angket diketahui bahwa pada kategori sangat tinggi dengan 0 siswa mencapai nilai rata-rata sebesar

0%. Pada kategori tinggi dengan 12 siswa mencapai nilai rata-rata 40%. Pada kategori sedang dengan 16 siswa mencapai nilai rata-rata 53,33%. Pada kategori rendah dengan 2 siswa mencapai nilai rata-rata 6,67%. Pada kategori sangat rendah dengan 0 siswa mencapai nilai rata-rata 0%.

Untuk melihat sejauhmana persentase jawaban responden tentang kesiapan karir siswa SMA Taman Siswa Cabang Padang Tualang, peneliti terlebih dahulu memberikan skor setiap jawaban angket masing-masing responden terkait dengan variabel tersebut sebagai berikut:

Jawaban untuk alternative Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4.

Jawaban untuk alternative Sesuai (SS) diberi skor 3.

Jawaban untuk alternative Tidak Sesuai (SS) diberi skor 2.

Jawaban untuk alternative Sangat Tidak Sesuai (SS) diberi skor 1.

Dari perincian skor di atas, kita dapat menggali informasi tentang hasil jawaban angket serta skor individu dari para responden terkait karir siswa SMA Taman Siswa Cabang Padang Tualang. Uji Normalitas, bukan sekadar serangkaian tes, melainkan suatu upaya mengeksplorasi sebaran data dalam kelompok data atau variabel. Tujuannya adalah untuk meraba apakah sebaran data tersebut mematuhi distribusi normal ataukah sebaliknya. Secara lebih rinci, Nisfiannoor (2019) menjelaskan bahwa ketika nilai signifikansi (P) lebih besar dari 0,05, kita bisa menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai signifikansi (P) lebih kecil dari 0,05, kita bisa menyimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Informasi terkait hasil uji normalitas data dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Data		Kesiapan Karir
N		30
Normal Parameters	Mean	39,2667
	Std. Deviation	8,06839
	Absolute	0,121

Extreme	Positive	0,081
Differences	Negative	-0,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Pada tabel atas, diketahui bahwa nilai signifikansinya yaitu $0,200 > 0,05$ sehingga data variabel kesiapan karir berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan pengambilan hipotesis sebagai berikut: Kesiapan karir siswa SMA Taman Siswa Cabang Padang Tualang berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesiapan karir siswa SMA Taman Siswa Cabang Padang Tualang dengan jumlah responden 30 orang, dengan 0 siswa atau 0% memiliki kesiapan karir sangat tinggi, dengan 12 siswa atau 40% memiliki kesiapan karir tinggi, dengan 16 atau 53,33% memiliki kesiapan karir sangat sedang, dengan 2 siswa atau 6,67% memiliki kesiapan karir sangat rendah, dengan 0 siswa atau 0% memiliki kesiapan karir sangat rendah.

Pada masa sekolah menengah atas (SMA), siswa sering mengalami tantangan dalam merencanakan karir mereka. Periode ini memerlukan siswa untuk dapat menentukan kesiapan karir mereka di masa depan, apakah akan langsung bekerja atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah lulus SMA. Kesiapan karir mencakup sikap dan kompetensi individu dalam membuat pilihan karir yang tepat. Siswa SMA kerap kesulitan menentukan kesiapan karir setelah menyelesaikan sekolah, terutama dalam memilih antara bekerja atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kendala ini melibatkan kurangnya informasi mengenai kesiapan karir yang sesuai dengan bakat dan minat siswa. Untuk mencegah kesalahan pemilihan karir di masa depan, peran guru Bimbingan Konseling (BK) menjadi krusial. Layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK bertujuan agar siswa dapat membuat pilihan karir sesuai dengan bakat dan minat mereka. Hal ini dilakukan melalui penyediaan informasi mengenai perguruan tinggi atau dunia pekerjaan yang sesuai dengan preferensi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam aspek kesiapan karir, kesadaran karir siswa dinilai baik. Namun, aspek lainnya masih berada pada kategori sedang, seperti pemahaman eksplorasi karir, pemahaman pemilihan karir, pemahaman lingkungan karir, pemahaman perencanaan karir, dan kemampuan mengembangkan keterampilan karir. Secara keseluruhan, kesiapan karir siswa masih berada pada kategori sedang. Menurut Marise (2019), kesiapan karir mencerminkan keselarasan antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman individu, yang menunjukkan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan tertentu dalam konteks pekerjaan. Siswa yang memiliki kesiapan karir dianggap telah memenuhi kondisi fisik, mental, dan pengalaman yang diperlukan. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan karir siswa berada pada kategori sedang, sehingga layanan bimbingan karir diperlukan.

Bimbingan karir diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu (siswa/konseli). Ini adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan sejumlah komponen, termasuk pemahaman keterampilan tertentu oleh para pembimbing karir. Oleh karena itu, bimbingan karir menjadi suatu proses yang esensial untuk membantu siswa mengatasi kendala dalam merencanakan dan memilih karir yang sesuai dengan potensi mereka.

b. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan Karir

Berdasarkan kondisi kesiapan karir siswa yang diketahui dari penelitian ini maka diperlukan suatu layanan bimbingan karir sebagai bentuk implikasinya yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan karir siswa. Guru BK yang akan memberikan layanan bimbingan karir harus memahami dan juga memberikan pemahaman kepada siswa akan tujuan dari bimbingan karir. Menurut Ita (2019), tujuan sejati dari bimbingan karir adalah membantu individu memperoleh kompetensi atau keterampilan yang esensial untuk memilih dan mengembangkan karir secara optimal. Tujuan lainnya melibatkan

upaya agar peserta bimbingan atau siswa memiliki kecerdasan intelektual yang mendukung keberhasilan mereka dalam berbagai aspek kehidupan, pengetahuan tentang lingkungan hidup, keterampilan interaksi sosial yang efektif, kemampuan mengatasi tantangan sehari-hari, dan kemampuan menerapkan prinsip-prinsip ajaran agama yang relevan dengan karir.

Selain memahami tujuan bimbingan karir, guru BK juga diharapkan memiliki penguasaan terhadap prinsip-prinsip dasarnya. Sesuai dengan pendapat Juwitaningrum (2018), prinsip-prinsip bimbingan karir mencakup memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri mereka dalam mencapai karir yang sesuai, menyusun program bimbingan karir yang merangsang pertumbuhan pendidikan siswa, membantu siswa memahami diri dan hubungannya dengan perkembangan sosial dan perencanaan pendidikan karir, membantu siswa memahami keterkaitan antara pendidikan dan karir, memberikan wawasan tentang alasan dan tujuan mereka dalam pendidikan, menyediakan pengalaman karir yang bermakna dan realistis, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji dan mengembangkan konsep diri, keterampilan, dan peran yang mendukung nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam karier mereka di masa depan. Program bimbingan karir sebaiknya difokuskan di kelas dengan bimbingan yang dikordinasikan oleh pembimbing, melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat, serta diintegrasikan secara fungsional dengan program bimbingan dan pendidikan secara menyeluruh di sekolah..

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Kesiapan Karir Siswa SMA Serta Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Karir (Studi Deskriptif) di SMA Taman Siswa Padang Tualang T.A 2022/2023” dapat disimpulkan sebagai berikut: Tingkat kesiapan karir siswa SMA Taman Siswa Padang Tualang kelas X, XI, dan XII

menunjukkan bahwa sebanyak 16 siswa atau 53,33% siswa memiliki kesiapan karir yang sedang. Hasil frekuensi kesiapan karir siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Taman Siswa Padang Tualang memiliki kesiapan karir yang sedang dalam menghadapi persaingan karir di masa depan.

Kemudian implikasi dari besarnya kesiapan karir siswa tersebut terhadap layanan bimbingan karir adalah dilaksanakannya layanan bimbingan karir yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan karir siswa. Dalam pelaksanaan bimbingan karir tersebut guru BK memahami dan memberikan pemahaman kepada siswa akan tujuan dari bimbingan karir, serta menjalankan layanan bimbingan karir yang berpedoman pada prinsip-prinsip bimbingan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, E., E. (2018) Kesiapan Karir Peserta Didik Sma Dan Implikasinya Bagi Layanan Bimbingan Karir. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aprilyani, N. K., Rasimin, R., & Amanah, S. (2023). Identifikasi Faktor Pendukung Kesiapan Karir Siswa SMKN 4 Kota Jambi. *Jurnal on Education*, Vol. 5(2).
- Arsyad. (2019). Effectiveness Of Carrer Guidance Information Service On The Educational, Aspiration Level Of The Students. *Jurnal Risalah*, Vol. 26(4).
- Helmi, F., Muhazir., & Damanik, R. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Tunas Pelita Binjai. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 8(1).
- Ita, J. (2019). Program Bimbingan Kairi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 2(2).
- Juwitaningrum. (2018). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2(2).
- Lukman. (2018). Hubungan Antara Bimbingan Karir Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan Pada Siswa Kelas XII. *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 1(1).
- Marise Fatima, Ratna Widiastuti, Redi Eka Andriyanto. (2019). Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Kesiapan Karir (*Career Radness*) Siswa. *Skripsi* FKIP Universitas Lampung.
- Muhazir. (2019). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kesiapan Kerja Siswa di SMK Nusantara Padang Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, Vol. 8(1).
- Nisfiannoor, M. (2019). Changes In Motivation That Affect Employee Performance During The Covid 19 Pandemic. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 19(2).
- Suminta. (2019). Analisis Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Di Kelas XII SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, Vol 1(2).